

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara kepulauan, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1,904,569 km yang terdiri dari 17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat dengan garis pantai sepanjang 81000 km dan luas laut 3,1 juta km² atau 62% dari luas teritorial Indonesia. Kondisi kepulauan ini menyebabkan terjadinya ekosistem yang beragam. Ekosistem yang beragam ini selanjutnya menciptakan *diferesiasi* atau keragaman flora dan fauna yang sangat tinggi terutama ekosistem mangrove.

Ekosistem ini juga dijadikan sebagai daerah asuhan bagi organisme laut, tempat memijah ikan, tempat bersarang dan berkembang biak bagi burung, reptil, mamalia, krustacea, sebagai sumberdaya kayu terbarukan, tempat akumulasi sedimen, bahan organik (Twilley, 1995; Kathiresan dan Bingham, 2001; Manson *et al.*, 2005), berfungsi secara ekologi antara lain, konservasi keanekaragaman hayati (*biodiversity*), memberi perlindungan terhadap badai, pengaturan sedimen, dan stabilisasi pantai (Koch *et al.*, 2009; Barbier *et al.*, 2011; Salmo *et al.*, 2013). Di negara-negara berkembang, ekosistem mangrove memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, terutama yang berhubungan dengan mata pencaharian (Alongi, 2002). Mangrove juga digunakan secara tradisional oleh masyarakat sebagai bahan makanan bahan bakar serta obat-obatan (Saenger, 2002).

Istilah mangrove merujuk pada ekosistem lahan basah, dipengaruhi pasang surut di zona intertidal daerah tropis dan subtropics. Mangrove (Inggris)

merupakan derivasi kata Mangue dalam Portugal yakni komunitas tumbuhan, yang berarti hutan (Onrizal, 2008). Selain itu, mangrove juga merujuk pada komunitas jenis Rhizophora (Hidayatullah & Pujiono, 2014). Dalam perkembangannya, istilah “mangrove” digunakan untuk menyebut jenis tumbuhan, dalam hal ini termasuk tumbuh di pinggiran vegetasi mangrove seperti Barringtonia dan Pes-caprae (Noor, *et al.*, 1999). Lembaga Pangan Dunia (FAO) mengartikan mangrove sebagai vegetasi yang memiliki fungsi-fungsi sosial ekonomi dan lingkungan (ekologis) (Kustianti, 2011).

Pulau Maitara merupakan pulau yang terletak dibagian Kota Tidore Kepulauan sebelah Barat Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara (*BPS Kota Tidore Kepulauan, 2011*). Pulau ini berada diantara gunung api “Gamalama” di Pulau Ternate dan Gunung “Kie Matubu” dengan luas 270 hektar (ha), dan memiliki panjang garis pantai kurang atau sama dengan 12000 meter. Ekosistem mangrove di Pulau Maitara ditemukan menyebar terbatas pada bagian utara serta selatan, hal ini berdasarkan penelitian tentang kapasitas adaptif mangrove pada pulau kecil mikro studi Di Pulau Maitara, Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara (Subur dan, Sarni, 2018).

Informasi Struktur komunitas dan pemetaan ekosistem mangrove di pesisir Pulau Maitara, Provinsi Maluku Utara, juga dilaporkan oleh (Akbar, *et al.* 2017) menunjukan Pulau Maitara memiliki luas hutan mangrove hasil pemetaan sebesar 4,91 hektar. Tipe zonasi yang ditemukan bahwa jenis Rhizophora Spp merupakan penyusun terdepan hutan mangrove di Pulau Maitara. Penurunan luas hutan mangrove sebesar 1,09 Ha dengan rentan waktu yang singkat. Namun demikian informasi mengenai jenis-jenis mangrove di kawasan hutan Mangrove Desa

Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan sampai Saat ini belum dilaporkan. Selain itu peningkatan jumlah penduduk dan semakin terbatasnya luas lahan akan menyebabkan kegiatan pembangunan dialihkan dari daratan ke arah pesisir dan lautan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti pembangunan dermaga dan pembangunan sarana prasarana wisata mangrove. Hal ini tentunya akan mempengaruhi ekosistem mangrove di Pulau Maitara. Sehingga perlu dilakukan penelitian di lokasi tersebut secara detail dan berkelanjutan untuk mengetahui kondisi terkini mengenai jenis-jenis Mangrove dikawasan Desa Maitara Tengah, Kota Tidore Kepulauan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang penulis ambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis mangrove apa saja yang terdapat di kawasan hutan mangrove Desa Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis mangrove di kawasan hutan mangrove Desa Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui jenis-jenis mangrove apa saja yang terdapat di kawasan hutan mangrove Desa Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui keanekaragaman jenis mangrove di kawasan hutan mangrove Desa Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan?

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini sekiranya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang keanekaragaman tanaman mangrove dan kelimpahan tanaman mangrove yang terdapat di kawasan hutan mangrove Desa Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan data lanjutan dan pendukung bagi para peneliti maupun bagi para mahasiswa yang melakukan penelitian lanjut tentang mangrove.
3. Dapat menjadi referensi tambahan, dan memberikan informasi kepada instansi atau departemen yang terkait dengan data keanekaragaman tanaman mangrove di kawasan hutan mangrove Desa Maitara Tengah, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan.